

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai salah satu makhluk hidup sejak lahir diciptakan sebagai makhluk sosial, yang artinya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam aktivitas sebagai makhluk hidup, manusia bahkan tidak terlepas dari sebuah lingkungan, dalam hal ini manusia mempunyai fungsi, peranan, dan kedudukan yang berkaitan dengan lingkungan (Supriadi, 2008:1). Sementara sebagai makhluk sosial, manusia ditakdirkan untuk saling membutuhkan, tidak hanya dengan sesama manusia dalam bermasyarakat, namun juga dengan lingkungan.

Lingkungan alam tidak hanya sebagai tempat tinggal manusia, tetapi dapat membentuk atau mempengaruhi karakter maupun sifat dari manusia tersebut. Kedekatan lingkungan dengan makhluk hidup atau manusia bahkan dapat dipelajari dalam kajian ilmu ekologi. Istilah ekologi berasal dari dua suku bahasa Yunani, yaitu “*aikos*” yang artinya “rumah” atau tempat hidup dan “*logos*” yang artinya ilmu. Ekologi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari hubungan antar makhluk hidup sebagai kesatuan dengan lingkungannya, tentang struktur dan fungsi alam (Supardi, 2003:8).

Adanya keterkaitan atau hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan yang akhirnya turut melahirkan pemikiran atau karya sastra bertemakan lingkungan alam. Bahkan, seringkali lingkungan tidak hanya menjadi sebuah latar cerita-cerita fiktional, tetapi juga menjadi tema utama dalam sebuah karya sastra. Dalam kaitannya dengan kajian sastra, menurut Sumardjo (2007:9) istilah ekologi dipakai dalam

pengertian yang beragam, namun ekologi yang dipakai dalam kajian sastra dibatasi dalam konteks ekologi alam.

Kajian ekologi dikenal dalam dua ragam, yaitu kajian ekologi dengan menekankan aspek alam sebagai inspirasi karya sastra dan kajian ekologi yang menekankan pembelaan atau advokasi terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Sebagai produk budaya, fenomena karya sastra memiliki relasi yang kuat dengan fenomena kehidupan manusia. Hal tersebut disebabkan pada dasarnya karya sastra bersumber dari kehidupan manusia, sehingga penciptaan karya sastra memiliki kaitan dengan pandangan dunia pengarang yang dibentuk oleh berbagai pengalaman hidup (Stanton, 2012:112-114).

Hubungan alam dengan karya sastra tersebut memunculkan sebuah konsep tentang permasalahan ekologi dalam sastra oleh para kritikus sastra. Istilah ekokritik (*ecocriticism*) merupakan istilah mengenai konsep kritik sastra yang berhubungan dengan alam serta lingkungan. Ekokritik sendiri berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *critic*. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan, tumbuhan, hewan, dan manusia terhadap satu sama lain serta terhadap lingkungan. Sementara kritik dapat diartikan sebagai bentuk dan ekspresi penilaian tentang kualitas baik atau buruknya sesuatu.

Beberapa penelitian akademis dengan topik persoalan lingkungan telah banyak dilakukan. Fauzi (2014), meneliti kritik ekologi dalam kumpulan cerpen *Kayu Naga* karya Korrie Layun Rampan menggunakan pendekatan ekokritik hasilnya terdapat kritik ekologi berupa penebangan pohon dan perusakan hutan, serta perburuan dan penangkaran hewan liar yang berlatar belakang kepentingan ekonomi.

Kritik ekologi lainnya yakni latar belakang dan dampak kerusakan lingkungan, mitos masyarakat yang berhubungan dengan alam, dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Dewi (2015), mengkaji analisis ekokritik pada cerpen surat kabar Kompas edisi 2010 – 2015, yang bertemakan lingkungan hidup. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa beberapa cerpen dengan tema pencemaran air telah menyuarakan ikrar politis memerangi perusakan lingkungan. Selain itu, sastra berspektif ekokritik belum menjadi arus utama dalam sastra Indonesia kontemporer. Melalui beberapa penelitian akademis tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ekologi sudah seringkali digunakan di Indonesia meskipun terkait ekokritik jumlahnya masih cenderung terbatas.

Ekokritik biasanya memuat terkait permasalahan lingkungan hidup, pencemaran laut dan udara, penggundulan hutan, maupun punahnya makhluk hidup spesies tertentu akibat rusaknya ekosistem. Kritik lingkungan hidup merupakan representasi yang paling radikal dibandingkan dengan pujian terhadap keindahan alam seperti dalam puisi atau novel beraliran romantisme ataupun hujatan atas kekejaman alam (Clark dalam Dewi, 2015).

Selain menjadi topik riset, persoalan ekologi juga menjadi tema dalam sastra, baik karya sastra yang berusaha memaparkan atau mengeksplorasi alam, membuka ilmu pengetahuan tentang alam dan lingkungan, maupun memberikan pesan bahwa alam dan lingkungan merupakan sesuatu yang pantas dan harus dijaga. Salah satu sastrawan di Indonesia yang sering mengangkat isu alam dan lingkungan diantaranya adalah Dewi Lestari. Dewi atau Dee Lestari merupakan salah satu sastrawan Indonesia yang sering menggunakan alam dan lingkungan sebagai tema dari karya sastranya.

Pada kenyataannya, kompleksitas pengalaman pengarang yang merupakan hasil interaksi manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, serta dengan berbagai ekologi sebagai pengalaman-pengalaman hidup tersebut yang kemudian turut membentuk karya-karya sastra yang ditulisnya. Novel *Partikel* yang diterbitkan tahun 2012 dan langsung dicetak sebanyak 40.000 eksemplar ini merupakan sebuah karya yang ditulis Dee karena merasa terpicu dengan keadaan bumi yang saat ini dinilai sangat menyedihkan.

Dalam novel ini, tokoh Zarah yang memiliki kedekatan erat dengan alam seringkali memiliki banyak pertanyaan seperti asal usul manusia maupun relasi manusia dan lingkungan. Keadaan lingkungan hidup yang meliputi sesuatu di alam semesta, baik hutan, sungai, orangutan, dan hewan liar tersebut dideskripsikan secara jelas dan mendalam. Kerusakan lingkungan yang digambarkan dalam novel tersebut banyak diakibatkan karena faktor keserakahan manusia yang kemudian memberikan imbas tidak baik bagi manusia itu sendiri.

Selain itu bagi makhluk hidup yang ada didalamnya, idealnya lingkungan harus menjadi tempat tinggal yang nyaman. Permasalahan isu lingkungan yang dideskripsikan dalam novel *Partikel* sangat dekat dengan keadaan situasi krisis lingkungan saat ini. Menurut Dee Lestari, pesan utamanya kurang lebih adalah untuk mengubah persepsi manusia yang pada awalnya menganggap diri sendiri sebagai penguasa bumi menjadi pemelihara bumi. Dengan demikian, penelitian terkait hubungan lingkungan dengan manusia pada novel *Partikel* penting untuk dilakukan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah ekokritik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kerusakan lingkungan pada novel *Partikel* karya Dee Lestari?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada novel *Partikel* karya Dee Lestari?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan apa saja jenis-jenis kerusakan lingkungan pada novel *Partikel* karya Dee Lestari.
2. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada novel *Partikel* karya Dee Lestari.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini merupakan penerapan atas teori-teori mata kuliah yang didapatkan selama menempuh pendidikan dan guna memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Selain itu, penulis juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan kajian akademis di masa yang akan datang terkait paradigma ekologi dalam karya sastra khususnya novel *Partikel* karya Dee Lestari dengan perspektif ekokritik, ataupun dalam karya sastra lainnya.

2. Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil skripsi ini diharapkan dapat menjadi perbendaharaan penelitian dibidang sastra, khususnya terkait novel dan karya fiksi lainnya dengan menggunakan pendekatan ekokritik. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah apresiasi serta manfaat kepada pembaca terhadap karya sastra, khususnya terkait ekokritik dalam karya sastra.

